

Makna Narasi Visual : Analisis Storytelling Dalam Film “Grusah Grusuh”

Oleh:

Rozzy Aditya Octavianto

Nur Maghfirah Aesthetika

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni, 2025

Pendahuluan

- Film merupakan salah satu media komunikasi yang terus berkembang hingga era modern saat ini. Film menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan mengenai suatu isu, karena pesan yang disampaikan dapat dengan mudah menjangkau khalayak luas
- Data dari goodstat menunjukkan pada 2022, jumlah penonton 24 juta, lalu terus meningkat pesat hingga 55 juta pada 2023. Hingga September 2024, mencapai 61,2 juta penonton. Data ini menunjukkan bahwa film tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia
- Industri perfilman Indonesia semakin dipengaruhi oleh westernisasi, yang terlihat dari gaya berpakaian, cara berbicara, serta alur cerita yang lebih mengutamakan budaya barat dibanding budaya lokal.

Rumusan Masalah, Tujuan, & Manfaat

Rumusan Masalah :

- Bagaimana penerapan teknik visual storytelling dalam film Grusah Grusuh untuk menyampaikan pesan kepada audiens.

Tujuan :

- Untuk menganalisis bagaimana elemen-elemen visual dan teknik visual storytelling dalam film Grusah Grusuh, berperan dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada audiens.

Manfaat :

- Teoretis: Penelitian ini memberikan wawasan pengembangan kajian komunikasi visual, khususnya dalam bidang visual storytelling dalam film. Dengan menggunakan teori Bruce Block penelitian ini memperkaya referensi ilmiah tentang bagaimana elemen-elemen visual dapat membentuk narasi dan menyampaikan pesan moral secara efektif.
- Praktis: Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para sineas, kreator konten, dan mahasiswa di bidang komunikasi, film, atau desain visual dalam memahami pentingnya perencanaan elemen visual untuk menyampaikan pesan secara lebih kuat dan emosional.

Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Hasil
1	Destination Brand Storytelling: Analisis Naratif Video The Journey to A Wonderful World Kementerian Pariwisata Oleh (Trisakti & Alifahmi, 2018)	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa storytelling dalam video promosi ini sangat efektif dalam membentuk identitas destinasi. Elemen naratif yang diterapkan tidak hanya berhasil menarik perhatian audiens tetapi juga meningkatkan keterikatan emosional mereka terhadap destinasi yang dipromosikan.
2	Storytelling Komunikasi Visual Pernikahan Kaesang dan Erina pada Akun Instagram @Thebridestory Oleh (Martilova et al., 2024)	Penelitian ini menunjukkan bahwa narasi visual pernikahan Kaesang Pangarep dan Erina Gudono berhasil disampaikan secara menarik melalui rangkaian unggahan foto dan video di akun Instagram @Thebridestory. Cerita pernikahan tersebut disajikan dengan cara yang menciptakan hubungan emosional dengan audiens, terlihat dari tingginya interaksi berupa jumlah like dan view. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi bahwa penggunaan tagar #KaesayanganErina serta pemilihan momen-momen penting dalam pernikahan berhasil meningkatkan daya tarik visual dan efektivitas pemasaran.

Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Hasil
3	Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi dalam Film Live Action Green Book Oleh (Sulistiyawati, 2019)	Hasil analisis menunjukkan bahwa film ini menggunakan elemen visual secara efektif untuk mendukung narasi dan menyampaikan emosi. Deep space dan limited space digunakan untuk menciptakan kedalaman visual, sementara garis horizontal dan line closure membantu membangun struktur komposisi yang rapi. Warna monokromatik yang lembut, seperti kuning, menciptakan suasana kehangatan, sedangkan warna kontras seperti merah digunakan untuk menonjolkan peran karakter utama. Pergerakan kamera, termasuk tracking shot dan panning, memberikan alur visual yang halus, sedangkan ritme ditampilkan melalui pengulangan elemen seperti lampu dan kursi pada adegan konser.
4	Membangun Visual Storytelling Dengan Komposisi Dinamik Pada Sinematografi Film Fiksi Asmaradana Oleh (Tri Adi Prasetyo, Dyah Arum Retnowati, Latief Rakhman Hakim, 2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komposisi dinamik pada sinematografi film Asmaradana berhasil menyampaikan ketidakharmonisan hubungan antar tokoh melalui dominasi ukuran dan posisi objek utama dalam frame. Elemen elemen visual seperti pembingkaiian gambar, pencahayaan, warna, dan perspektif digunakan secara strategis untuk membangun suasana dan emosi yang mendukung narasi cerita. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa setiap elemen visual dalam film harus dirancang secara sadar untuk menyampaikan makna yang lebih dalam kepada audiens, sejalan dengan teori visual storytelling yang dikemukakan oleh Bruce Block.

Teori Komponen Dasar Visual Storytelling

No.	Element	Penjelasan
1	<i>Space (ruang)</i>	ruang dalam narasi visual mencakup cara sebuah gambar atau adegan diatur, baik dalam dimensi dua (2D) maupun tiga (3D). Ruang dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu deep space, flat space, limited space, dan ambiguous space.
2	<i>Line (garis)</i>	Untuk menciptakan emosi dan makna. Garis lurus sering diasosiasikan dengan stabilitas dan formalitas, sedangkan garis melengkung mencerminkan kelembutan atau gerakan.
3	<i>Shape (bentuk)</i>	elemen visual yang terdapat dalam ruang visual, baik yang datar maupun memiliki kedalaman. <i>Shape</i> terbagi menjadi dua jenis, yaitu dua dimensi dan tiga dimensi.
4	<i>Tone (kecerahan)</i>	Merujuk pada tingkat terang dan gelap dalam sebuah gambar. Kontras nada yang tinggi dapat menciptakan ketegangan, sedangkan nada yang seragam menciptakan rasa damai.


Teori Komponen Dasar Visual Storytelling

No.	Element	Penjelasan
5	<i>Color (warna)</i>	Merupakan alat yang kuat untuk menciptakan emosi, membangun suasana, atau menyampaikan informasi. Misalnya, warna hangat seperti merah dan kuning sering digunakan untuk menggambarkan energi atau gairah, sedangkan warna dingin seperti biru mencerminkan ketenangan, sedih, putus asa.
6	<i>Movement (pergerakan)</i>	mencakup segala sesuatu yang bergerak di layar, baik itu subjek, kamera, atau perubahan komposisi visual. Gerakan menarik perhatian penonton secara alami dan dapat digunakan untuk memandu pandangan mereka atau menciptakan dinamika dalam cerita.
7	<i>Rhythm (ritme)</i>	Elemen yang ditampilkan secara berulang dan mudah dirasakan seperti suara, tempo


Metode

Jenis Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif .
Sumber Data	Sumber data pada penelitian ini didapatkan secara langsung dengan cara pengamatan pada objek penelitian . Pengamatan dilakukan melalui cara menonton serta menyimak isi atau cerita film Grusah Grusuh.
Teknik Pengumpulan Data	Dokumentasi menjadi cara untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, Pengamatan dilakukan dengan cara Screen Capture setiap scene pada film Grusah Grusuh.
Teknik Analisis Data	Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan 7 komponen dasar visual Bruce Block . Setelah melakukan analisis, peneliti akan mengambil kesimpulan dengan cara mendeskripsikan hasil analisis yang disajikan secara mendetail dan terstruktur untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai temuan penelitian.



Hasil Penelitian

No.	Element	Gambar	Penjelasan
1	<i>Space</i> (ruang)	 <p>(memukul kentongan 2-2 pertanda bahaya/darurat) (Hitting 2-2 clappers is a sign of danger/emergency)</p>	Elemen space dalam film Grusah Grusuh menggunakan Deep Space two point perspective pada adegan Ndaru membunyikan kentongan dan Deep Space one point perspective dalam adegan Ndaru berjalan menuntun sepeda serta flat space dalam adgen Gantari bermain boneka di depan rumah.




Hasil Penelitian

No.	Element	Gambar	Penjelasan
2	Line (garis)		Elemen Line dalam film Grusah Grusah Menggunakan garis imajiner yang menghubungkan tatapan Ndaru dan Drajat. Elemen garis juga di temukan pada pada jalan dan sungai yang melengkung membentuk huruf S. Dan elemen line dengan motif linier pada adegan jalan dan aliran sungai yang sejajar.

Hasil Penelitian

No.	Element	Gambar	Penjelasan
3	Shape (bentuk)		Elemen shape pada film ini elemen dominan, dengan bentuk dasar kotak atau persegi yang tampak jelas pada struktur rumah, terutama pintu dan jendela.
4	Tone (kecerahan)		Elemen tone dalam film Grusah Grusuh menggunakan pencahayaan reflective control yakni cahaya rata tanpa memunculkan bayangan dan coincidence of tone yakni objek yang terlihat jelas dan mudah di lihat

Hasil Penelitian

No.	Element	Gambar	Penjelasan
5	Color (warna)		<p>Elemen color yang digunakan dalam film Grusah Grusuh cenderung alami dan sedikit desaturasi (tidak terlalu mencolok warnanya), menciptakan kesan realistis dan khas pedesaan. Lalu ada adegan dengan warna gelap digunakan pada adegan intimidasi terhadap Tumini untuk menciptakan suasana tegang dan menekan.</p>
6	Movement (pergerakan)		<p>Elemen Movement dalam film ini menggunakan Tracking Shot, kamera mengikuti langkah Drajat yang memperkuat kesan perjalanan yang sedang ia jalani.</p>
7	Rhythm (ritme)		<p>Elemen Rhythm dalam film ini yakni saat Ndaru membunyikan kentongan, suara kentongan tersebut memiliki pola 2-2 yang berarti reptition visual, yakni perulangan suara.</p>

Pembahasan

Dari hasil penelitian, film Grusah Grusuh menggunakan semua elemen visual seperti ruang (space), garis (line), bentuk (shape), warna (color), gerak kamera (movement), tone (pencahayaan), dan ritme (rhythm) untuk menyampaikan pesan kepada audiens. Elemen-elemen visual tersebut diperkuat dengan struktur naratif Todorov, Tahap equilibrium digambarkan melalui pencahayaan alami dan warna hangat yang mencerminkan kehidupan desa yang damai. Disruption muncul saat kabar hilangnya Gantari tersebar, divisualisasikan dengan tone gelap dan ritme suara kentongan. Pada recognition, ekspresi cemas tokoh ditunjukkan melalui close-up dan pencahayaan kontras. Repair terlihat saat Drajat hadir sebagai penengah, dengan warna netral dan gerakan kamera stabil. New equilibrium ditampilkan dengan pencahayaan lembut dan framing tenang, menandakan masyarakat telah belajar bersikap lebih bijak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur naratif dan elemen visual mampu menyampaikan pesan moral tentang bahaya prasangka, dan sikap gegabah dalam menanggapi informasi yang belum pasti kebenarannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan Film Grusah Grusuh menggunakan teknik visual storytelling untuk menyampaikan pesan secara efektif, dengan diperkuat oleh elemen-elemen struktur naratif Todorov. Penelitian ini menyimpulkan bahwa visual dalam film bukan sekadar estetika, tetapi menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral tentang pentingnya berpikir jernih, menghindari prasangka, serta menjaga komunikasi dan keharmonisan sosial.

